

BAB 1

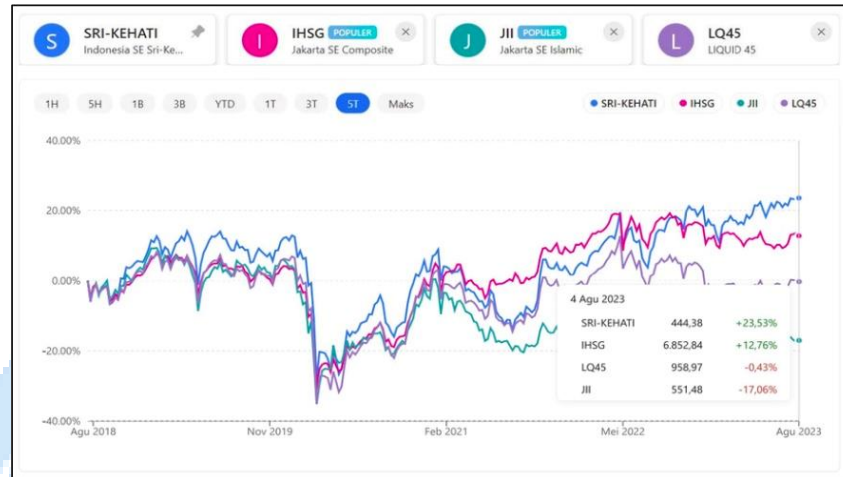
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang ideal tercapai ketika pertumbuhan berlangsung pesat, stabil, dan berkelanjutan. Brundtland Commission memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan, yang menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang. Konsep ini berlandaskan tiga pilar utama: pengembangan sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Dalam praktik bisnis keberlanjutan sering dikaitkan dengan ESG (Environmental, Social, and Governance), sebuah konsep yang pertama kali diperkenalkan dalam laporan tahun 2004 oleh UN Global Compact, IFC, dan Pemerintah Swiss untuk mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam pasar modal. ESG berfokus pada bagaimana perusahaan dan investor mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi bisnis mereka.

Evaluasi keberlanjutan perusahaan didasarkan pada pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan, yang diwajibkan melalui POJK No. 51 Tahun 2017 bagi lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik sejak 2019. Penyusunan laporan ini mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI), yang menyediakan kerangka kerja bagi pelaporan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Saat ini, aspek ESG semakin diperhatikan, terutama terkait regulasi pengelolaan limbah, dampak lingkungan, dan pencemaran udara. Selain itu, peraturan khusus tentang keuangan berkelanjutan telah ditetapkan, mengharuskan perusahaan untuk mengimplementasikan serta melaporkan praktik keberlanjutan mereka guna memperoleh legitimasi dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah.

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Indeks SRI-KEHATI , IHSG, JII dan LQ45



Sumber : www.msn.com

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai indeks SRI-KEHATI berkembang jauh lebih besar daripada indeks lainnya pada rentang tahun 2018-2023. Indeks SRI- KEHATI merupakan indeks yang terkenal dengan kriteria yang diambil, yaitu penerapan ESG. Indeks SRI-KEHATI yang memiliki tingkat pertumbuhan jauh lebih besar dari indeks populer lain seperti LQ45, JII dan IHSG selama 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 23,53 % dibandingkan dengan -0,43%; -17,06 % dan 12,76% secara berurutan.

Indeks SRI-KEHATI memiliki kriteria yaitu saham-saham yang memiliki karakteristik salah satunya yaitu mengambil saham-saham perusahaan yang memiliki standar kriteria *Sustainable Responsible Investment*. Indeks SRI-KEHATI saat ini merupakan satu-satunya indeks yang menerapkan dan menekankan isu-isu terkait ESG. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai saham-saham dalam indeks ini berisi dengan perusahaan yang memperhatikan aspek Environmental, Social, dan Governance (ESG), dan memiliki pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada saham perusahaan lainnya. Dengan begitu, penerapan ESG seharusnya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1. 2 Lampiran Pengumuman BEI



Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00105/BELPOP/05-2024 tanggal 27 Mei 2024

Nama Indeks : SRI-KEHATI
 Evaluasi : Mayor
 Periode Efektif Konsituen : 3 Juni s.d. 29 November 2024
 Periode Efektif Jumlah Saham Penghitungan Indeks : 3 Juni s.d. 30 Agustus 2024

No.	Kode	Rasio Free Float	Jumlah Saham untuk Indeks (tembar)			Bobot pada Indeks		
			Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi* (15% Cap)	Keterangan Tetap/Naik/Turun/Baru	Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi	Keterangan Tetap/Naik/Turun/Baru
1	ANTM	34.84%	8,372,318,430	8,372,318,430	Tetap	2.11%	1.75%	Turun
2	AUTO	19.97%	962,500,680	962,500,680	Tetap	0.31%	0.25%	Turun
3	AVIA	17.54%	-	10,866,653,652	Baru	-	0.73%	Baru
4	BBCA	42.41%	10,997,185,491	11,968,826,364	Naik	16.63%	15.00%	Turun
5	BBNI	39.93%	14,762,351,046	14,743,888,877	Turun	11.36%	9.40%	Turun
6	BBRI	46.27%	17,412,210,360	23,976,014,350	Naik	13.15%	15.00%	Naik
7	BBTN	40.00%	5,557,639,988	5,557,639,988	Tetap	1.11%	0.92%	Turun
8	BMRI	39.90%	15,130,610,382	18,623,692,475	Naik	14.71%	15.00%	Naik
9	DSNG	33.14%	3,910,281,861	3,512,787,771	Turun	0.41%	0.31%	Turun
10	EMTK	25.06%	15,764,536,806	15,365,977,922	Turun	1.12%	0.91%	Turun
11	ICBP	20.00%	2,332,381,600	2,332,381,600	Tetap	3.91%	3.24%	Turun
12	INCO	20.38%	2,025,025,831	2,025,025,831	Tetap	1.65%	1.37%	Turun
13	INDF	49.57%	4,354,213,501	4,352,457,416	Turun	4.32%	3.58%	Turun
14	INTP	41.94%	1,545,012,944	1,543,908,575	Turun	1.74%	1.44%	Turun
15	JPEA	43.26%	5,173,764,979	5,072,916,432	Turun	1.19%	0.96%	Turun
16	JSMR	29.96%	2,176,635,573	2,174,458,212	Turun	1.72%	1.42%	Turun
17	KLBF	41.09%	19,992,239,580	19,269,987,675	Turun	4.85%	3.88%	Turun
18	SCMA	24.34%	-	18,004,436,618	Baru	-	0.34%	Baru
19	SIDO	22.40%	-	6,720,000,000	Baru	-	0.62%	Baru
20	SMGR	48.77%	3,292,726,101	3,292,726,101	Tetap	2.12%	1.76%	Turun
21	SMSM	41.04%	-	2,363,360,401	Baru	-	0.50%	Baru
22	SSMS	19.53%	1,702,117,500	1,860,232,500	Naik	0.27%	0.24%	Turun
23	TLKM	47.78%	26,243,283,557	38,036,524,461	Naik	12.49%	15.00%	Naik
24	UNTR	37.80%	-	1,409,991,081	Baru	-	4.23%	Baru
25	UNVR	14.48%	5,520,305,000	5,524,120,000	Naik	2.59%	2.15%	Turun

*Jumlah saham untuk perhitungan indeks akan disesuaikan pada tanggal efektif apabila terjadi aksi korporasi seperti stock split, reverse stock, right issue, saham bonus dan atau dividen saham yang terjadi pada saat sebelum tanggal efektif.

Sumber : <https://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>

Gambar tersebut adalah pengumuman dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai hasil evaluasi mayor indeks SRI-KEHATI, yang berlaku efektif mulai 3 Juni hingga 29 November 2024, dengan periode efektif jumlah saham penghitungan indeks dari 3 Juni hingga 30 Agustus 2024. Evaluasi ini menentukan daftar saham yang masuk dalam indeks, yang mencerminkan saham-saham dengan penilaian Environmental, Social, and Governance (ESG) yang baik serta kinerja keuangan yang solid.

Tabel dalam pengumuman tersebut menampilkan beberapa informasi utama, seperti kode saham, rasio free float, jumlah saham sebelum dan sesudah evaluasi, serta bobot masing-masing saham dalam indeks. Rasio free float mencerminkan

persentase saham yang tersedia untuk diperdagangkan di pasar. Misalnya, saham BBKA memiliki rasio free float sebesar 42,41%, sementara TLKM memiliki rasio 47,78%. Selain itu, jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan indeks juga mengalami perubahan setelah evaluasi, misalnya saham BBRI meningkat dari 17.412.210.360 lembar menjadi 23.976.014.350 lembar, yang menyebabkan bobotnya dalam indeks naik dari 13,15% menjadi 15,00%. Sebaliknya, saham BBNI mengalami penurunan bobot dalam indeks dari 11,36% menjadi 9,40%.

Evaluasi ini juga mencantumkan beberapa saham baru yang masuk dalam indeks, seperti AVIA (dengan bobot 0,73%), SCMA (0,34%), SIDO (0,62%), SMSM (0,50%), dan UNTR (4,23%). Beberapa saham lainnya mengalami penurunan bobot dalam indeks, seperti UNVR (dari 2,59% menjadi 2,15%), INDF (4,32% menjadi 3,58%), dan INTP (1,74% menjadi 1,44%). Penyesuaian ini dilakukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk likuiditas, kapitalisasi pasar, serta penilaian ESG yang dilakukan oleh Sustainalytics. Jumlah saham dalam indeks juga dapat berubah karena aksi korporasi seperti stock split, reverse stock, right issue, saham bonus, atau dividen saham yang terjadi sebelum tanggal efektif. Evaluasi ini penting bagi investor untuk memahami perubahan dalam indeks SRI-KEHATI dan dampaknya terhadap strategi investasi mereka.

Pada tahun 2024, kinerja indeks ESG menunjukkan penurunan yang signifikan. Data Bursa Efek Indonesia per 5 Desember 2024 mencatat bahwa Indeks SRI-KEHATI turun sebesar 9,996% secara year-to-date (ytd), Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI menurun 7,8%, dan Indeks ESG Quality 45 IDX KEHATI mengalami penurunan 8,40%. (*Sumber : INSIGHT.KONTAN.CO.ID*). Selama periode 2021-2024, Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin melakukan evaluasi mayor terhadap indeks-indeks ESG, termasuk ESG Sector Leaders IDX KEHATI. Evaluasi ini mencakup penyesuaian konstituen dan jumlah saham yang digunakan dalam penghitungan indeks. Misalnya, evaluasi mayor dilakukan untuk periode Desember 2023 hingga Mei 2024, dengan tujuan memastikan indeks mencerminkan kondisi pasar dan praktik ESG terkini. (*Sumber : SMSM.CO.ID*).

Meskipun terdapat pertumbuhan produk investasi berbasis ESG, seperti reksa dana dan exchange-traded fund (ETF) yang mengacu pada indeks tematik ESG, minat investor terhadap indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI masih terbatas. Pada awal 2022, meskipun indeks ESG lainnya seperti SRI-KEHATI dan ESG Quality 45 IDX KEHATI menunjukkan penguatan masing-masing 1,57% dan 0,42% secara year-to-date, Indeks ESG Sector Leaders IDX KEHATI justru mengalami penurunan. (Sumber : *MARKET BISNIS*). Di sisi lain, terdapat perkembangan positif dalam nilai aset kelolaan produk investasi berbasis ESG. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa nilai aset kelolaan dalam indeks ESG Leaders dan SRI-KEHATI mencapai Rp7,4 triliun per November 2024, meningkat 204 kali lipat dibandingkan dengan posisi 2015 yang hanya sebesar Rp35 miliar. (Sumber : *HIJAU.BISNIS.COM*).

Meskipun minat terhadap investasi berbasis ESG meningkat, kinerja indeks ESG masih menghadapi tantangan dan belum mampu menarik perhatian investor secara signifikan. Evaluasi berkala diperlukan untuk menjaga relevansi indeks, tetapi perubahan konstituen yang terlalu sering dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor. Dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks ESG mengalami penurunan yang lebih dalam, menunjukkan rendahnya minat beli investor. Untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas, Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan kinerja keberlanjutan mereka sebagai bagian dari upaya penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam menyusun laporan keberlanjutan perusahaan dapat mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menjadi standar penyusunan laporan keberlanjutan secara internasional. Kerangka umum untuk melaporkan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi organisasi disediakan oleh panduan pelaporan ini.

Penerapan dan pelaporan keberlanjutan semakin mendapat perhatian global, termasuk di Indonesia, meskipun jumlah perusahaan yang secara konsisten mengadopsi ESG dan melaporkan kinerjanya masih terbatas. Implementasi ESG memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial, yang kini menjadi

perhatian utama berbagai pemangku kepentingan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang tercermin dalam harga sahamnya di pasar. Namun, dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, sering kali muncul konflik agensi antara manajer dan pemegang saham. Manajer mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dari tujuan utama perusahaan, yang dapat mengarah pada keputusan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham. Konflik ini berpotensi meningkatkan biaya operasional, mengurangi profitabilitas, serta menurunkan harga saham, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Profitabilitas adalah salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan ESG dan profitabilitas. Perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba dan arus kas mereka. Selain itu, pengelolaan risiko yang efektif dalam aspek lingkungan dan sosial dapat membantu mengurangi biaya operasional serta menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan, yang sering kali diukur melalui nilai pasar, juga dipengaruhi oleh pengungkapan ESG dan profitabilitas. Saat ini, investor semakin mempertimbangkan faktor-faktor ESG dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial biasanya dihargai lebih tinggi oleh pasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengungkapan ESG dan profitabilitas saling berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG Leaders SRI-KEHATI. Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan menganalisis perusahaan-perusahaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai

pengaruh pengungkapan ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks Indonesia.

Periode studi yang dipilih adalah antara tahun 2021 hingga 2024, yang mencakup masa transisi penting bagi banyak perusahaan dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan krisis sosial. Dengan fokus pada periode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dan terkini mengenai dinamika pasar serta praktik pengungkapan ESG di Indonesia.

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kuantitatif terhadap data keuangan dan laporan ESG perusahaan. Data akan dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan sumber-sumber lain yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan secara empiris.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengungkapan ESG dalam konteks bisnis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pengungkapan ESG mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi dan peneliti, tetapi juga bagi praktisi bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam strategi bisnis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai bagaimana pengungkapan ESG dan profitabilitas saling mempengaruhi dalam konteks nilai perusahaan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai keberlanjutan dan kinerja keuangan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks ESG Leaders SRI_KEHATI?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks ESG Leaders SRI_KEHATI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environment, Social, dan Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *ESG Leaders* SRI-KEHATI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memengaruhi persepsi investor serta nilai pasar perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Indeks *ESG Leaders* SRI-KEHATI. Dengan demikian, penelitian ini ingin memahami bagaimana kinerja keuangan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar. Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pengungkapan dan kinerja keuangan mereka, sehingga dapat menarik lebih banyak perhatian dari investor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi investor, perusahaan, maupun pengembangan literatur akademis :

1. Bagi Perusahaan: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan ESG dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh kedua faktor ini, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan reputasi mereka di pasar.

2. Pengambilan Keputusan: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Dengan memahami hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan, investor dapat lebih mudah menilai potensi risiko dan peluang yang ada dalam investasi mereka.
3. Kebijakan untuk Regulator: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik pengungkapan ESG yang lebih baik di pasar modal. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, diharapkan perusahaan akan lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan mereka.
4. Literatur Akademis: Penelitian ini akan menambah khazanah literatur akademis mengenai pengaruh pengungkapan ESG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks Indonesia. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya diskusi akademis di bidang keuangan dan manajemen.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam penelitian ini yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan mengenai landasan teori dan kerangka konseptual yang mendasari penelitian, uraian penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data

dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas hasil analisis data serta menjawab hipotesis penelitian berdasarkan hasil dari olah data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan, keterbatasan, dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

